

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
SENI BUDAYA KENTONGAN DAN TARI  
DI MI NEGERI WATUAGUNG TAMBAK BANYUMAS



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :  
SITI NUR ASIYAH  
NIM. 1323305071

JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
SENI BUDAYA KENTONGAN DAN TARI  
DI MI NEGERI WATUAGUNG TAMBAK BANYUMAS

Siti Nur Asiyah (NIM. 1323305071)  
Program S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional pada umumnya, sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pendidikan karakter (watak). Pendidikan Karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etik yang inti.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Negeri Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, pengampu ekstrakurikuler dan peserta didik. Objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Negeri Watuagung merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan karakter, kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari di MI Negeri Watuagung berhasil membentuk beberapa nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hasil data observasi dari catatan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, adapun nilai karakter yang terbentuk antara lain: Nilai Tanggungjawab, Disiplin, Peduli dan Kerjasama, Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang Menyerah. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran. Terdapat tiga komponen yang menjadi acuan pelaksanaan program yaitu komponen perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Pendidikan Karakter

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	11

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORI :IMPLEMENTASI PENDIDIKAN</b>	
<b>KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	17
1. Implementasi .....	17
2. Pendidikan.....	18
3. Pendidikan Karakter.....	20
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	25
5. Pilar-pilar Pendidikan Karakter.....	32
6. Tujuan Pendidikan Karakter .....	33
7. Fungsi Pendidikan Karakter .....	35
8. Media Pendidikan Karakter .....	36
9. Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	36
10. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	40
B. Ekstrakurikuler.....	41
1. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler .....	41
2. Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler .....	43
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	44
4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	46

C. Seni Budaya Kentongan dan Tari .....	47
1. Seni Budaya .....	47
2. Kentongan .....	49
3. Seni Tari.....	51
D. Pendidikan Karakter Pada Seni Budaya Kentongan dan Tari .....	57

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	59
B. Subyek Penelitian .....	60
C. Obyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data .....	66
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	68

### **BABIV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas .....	69
1. Sejarah BerdirinyaMI Negeri Watuagung .....	71
2. Letak Geografis MI Negeri Watuagung .....	74
3. Tujuan Madrasah .....	72
4. Visi dan Misi Madrasah.....	73
5. Struktur Organisasi .....	74
6. Sarana dan Prasarana di MI Negeri Watuagung .....	76
7. Daftar Guru MI Negeri Watuagung.....	77
8. Daftar Siswa MI Negeri Watuagung .....	81

9. Kurikulum MI Negeri Watuagung.....	82
B. Penyajian Data.....	94
C. Analisis Data.....	99

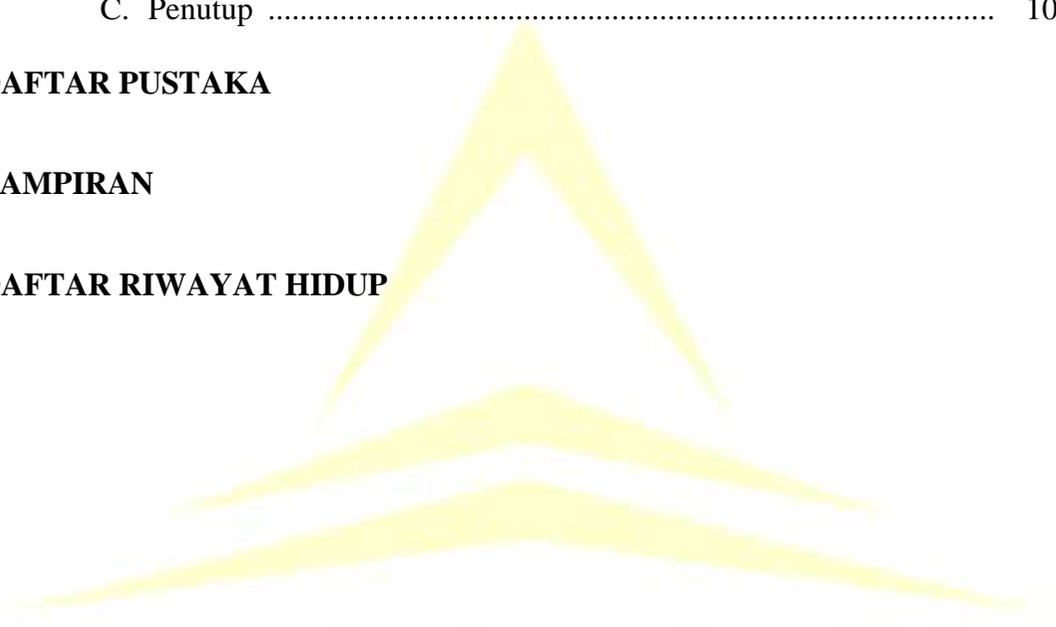
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
C. Penutup .....	108

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.Struktur Organisasi MI Negeri Watugug Tambak Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	78
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru/TU/ Penjaga MI Negeri Watuagung .....	81
Tabel 2. Jumlah Siswa MI Negeri Watuagung .....	84
Tabel 3. Kurikulum MI Negeri Watuagung .....	85
Tabel 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri .....	88
Tabel 5. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter .....	94



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

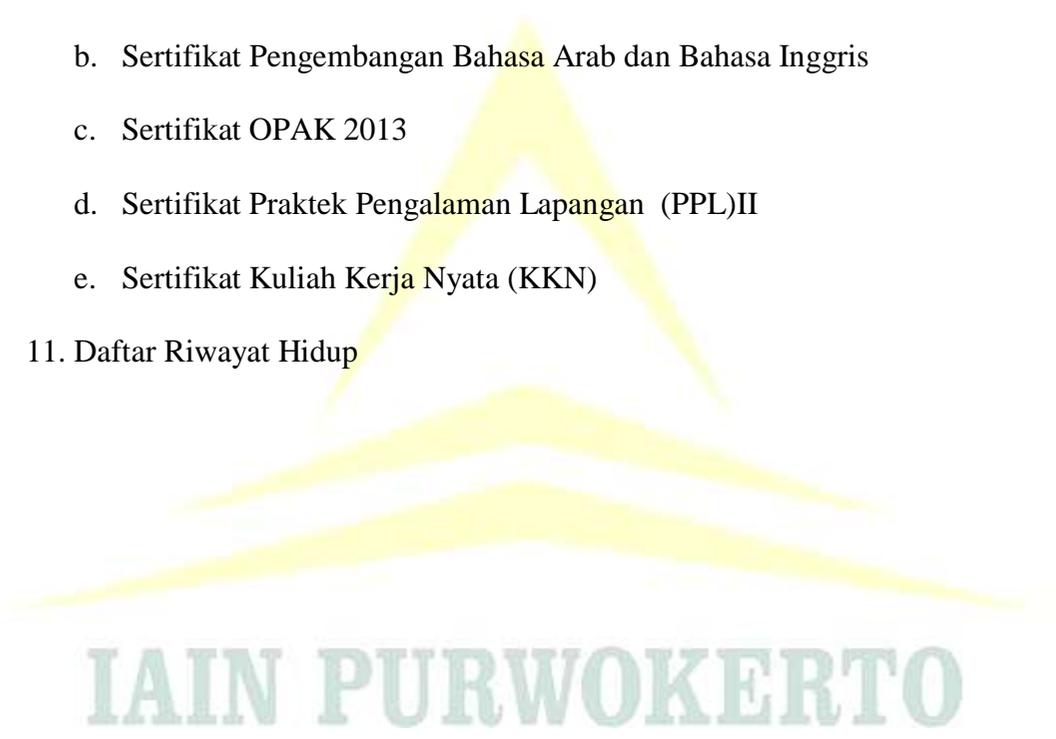
1. Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Lampiran 2. Data Penelitian Hasil Observasi
3. Lampiran 3. Data Penelitian Hasil Wawancara
4. Lampiran 4. Data Penelitian Hasil Dokumentasi
5. Lampiran 5. Daftar Narasumber Penelitian
6. Lampiran 7. Daftar Absensi Kegiatan Ekstrakurikuler
7. Lampiran 8. Daftar Karakteristik Karakter Unggulan MI Negeri Watuagung
8. Lampiran 9. Daftar jenis karakter unggulan dan Indikator MI Negeri Watuagung
9. Lampiran 9. Surat-Surat Skripsi
  - a. Surat Observasi Pendahuluan
  - b. Surat Bimbingan Skripsi
  - c. Blanko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
  - d. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
  - e. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
  - f. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
  - g. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
  - h. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
  - i. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
  - j. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
  - k. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
  - l. Blanko Bimbingan Skripsi

- m. Surat Persetujuan Judul Skripsi
- n. Surat Keterangan Wakaf (UPT Perpustakaan IAIN Puwokerto)
- o. Biodata Mahasiswa
- p. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- q. Surat Keterangan Wawancara Penelitian

10. Lampiran 10. Sertifikat/Piagam

- a. Sertifikat BTA/PPI
- b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- c. Sertifikat OPAK 2013
- d. Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)II
- e. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

11. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.<sup>1</sup>

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan. Ada tiga jenjang pendidikan formal yakni, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Hasil belajar di pendidikan dasar akan menjadi acuan untuk pendidikan formal yang ada di atasnya atau akan berkelanjutan.

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal,

---

<sup>1</sup>Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2

karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional pada umumnya, sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pendidikan karakter (watak).<sup>2</sup> Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa atau suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etik yang inti.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter

---

<sup>2</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm.1

<sup>3</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Startegi, dan Langkah Praktis* (Salatiga: Esensi, 2011), hlm. 23

dalam pendidikan. Dua hal ini, jika diintegrasikan akan menjadikan pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Akhir-akhir ini mulai dirasakan pentingnya pendidikan karakter. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Menteri Agama mengkampanyekan konsep itu. Bangsa Indonesia harus dibangun karakternya, sedangkan membangunnya, di antaranya melalui pendidikan. Oleh karena itu di mana-mana dibicarakan tentang pendidikan karakter itu.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting di terapkan di sekolah. Tujuannya, menjadikan siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa dan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan

---

<sup>4</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm.135

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*(Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm.38

yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah / madrasah.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh Madrasah, dalam pembentukan karakter yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu pengampu kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri Watugung menuturkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan siswa dan sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter dan watak baik siswanya, hal penting lainnya yaitu untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa memiliki kecakapan dan keahlian khusus, dengan harapan dapat melahirkan manusia yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademis saja tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan karakter dapat ditempuh melalui berbagai kegiatan pada jalur ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah ini yaitu seni budaya kentongan dan tari, siswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, sehingga penanaman nilai

karakter dapat tertanam pada diri siswa sejak dini. Disamping pendidikan karakter diimplementasikan pada mata pelajaran didalam kelas, guru merasa perlu menanamkannya diluar jam pelajaran, dengan kegiatan yang menyenangkan serta dapat menggali potensi dalam diri siswa, kemudian tidak hanya melatih perkembangan kognitif dan afektif anak, tetapi melatih perkembangan psikomotorik, sehingga sangat penting menjadikan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengimplementasikannya.

Dalam upaya untuk menumbuhkan karakter anak didiknya, tidak hanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, tetapi MI Negeri Watuagung juga menggunakan pembimbing yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri Watuagung juga melibatkan siswa secara langsung untuk mempraktikkan pelajaran yang telah di berikan oleh pembimbing, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasikan bakat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari ini di harapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa, seperti karakter disiplin, kreatif, pantang menyerah cinta tanah air dan warisan budaya daerah.<sup>6</sup>

Program implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas telah mencapai tujuan dengan baik, yaitu menjadikan siswanya memiliki karakter seperti cinta tanah air dengan menjaga dan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bpk Risam S. Pd. selaku Pengampu Kegiatan Ekstrakurikuler MI Negeri Watuagung, pada tanggal 10 Agustus 2016

melestarikan budaya daerah. Disamping telah mencapai tujuan yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan ini, diantaranya faktor dari siswa, ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena mengikuti tren teman, hal ini akan menjadikan faktor penghambat dan tidak tercapainya tujuan. Akibatnya ada peserta didik yang belum terbentuk karakternya. Pada akhirnya nanti akan timbul berbagai faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan implementasi pendidikan karakter.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di MI Negeri Watuagung terdapat program pengajaran tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Negeri Watuagung dalam hal Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan dan Tari.

## **B. Definisi Operasional**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan dan Tari di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Watuagung Tambak Banyumas”. Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

### **1. Pendidikan Karakter**

Adapun istilah karakter, kata karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan

Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.<sup>8</sup>

Sedangkan secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari *The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*, Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>9</sup>

Jadi Pendidikan Karakter merupakan usaha mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi kontribusi positif terhadap lingkungannya, serta meningkatkan pengetahuan, mengkaji dan

---

<sup>7</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.11

<sup>8</sup> Pius A Partanto, dkk , *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arokala, 2001), hlm.24

<sup>9</sup>Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islampendahulan>, diakses pada 05 September 2016.

menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang megarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.<sup>10</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.<sup>11</sup>

Jadi, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah dan dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa dan mengembangkan bakat dan minat dengan lebih

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).

<sup>11</sup> Yudha M. Saputra. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 6

terarah dengan hasil akhir melahirkan *output* yang tidak hanya memiliki prestasi dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

### 3. Seni Budaya Kentongan dan Tari

#### a. Kentongan

Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kentongan atau kentung kentung sebagai bunyi-bunyian yang berasal dari bambu atau kayu berongga, dibunyikan atau dipukul untuk menyatakan tanda waktu atau tanda bahaya atau mengumpulkan massa. Kentongan atau kentungan sehubungan bunyinya “thung, thung (Jawa). Agak mirip dari Kamus Umum Bahasa Indonesia tersebut, dalam buku Ensiklopedi Umum menyebutkan kentongan juga terbuat dari kayu atau bambu dengan panjang yang berbeda-beda. Di tengah-tengah terdapat alur/rongga memanjang. Bila kentongan dipukul dengan tongkat pemukul, udara di dalamnya beresonansi, sehingga memperkuat suara. Men-sosialisasikan kentongan dengan pertimbangan kesenian, keindahan, estetika akan mewujudkan nilai rasa dalam arti luas dan dapat mewakili kebudayaan dalam arti luas. Irama kentongan adalah seni dan berfaedah, selain mewakili alam juga teknologi. Oleh karenanya produk kesenian dibuat karena gaya indah (*artes pulchrae*) yang tidak secara langsung mencukupi kebutuhan praktis (faedah).

Hendaknya seni dan makna seni itu dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.<sup>12</sup>

b. Tari

Tari tradisional adalah suatu tarian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu yang dianut secara turun temurun oleh masyarakatnya. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya. Tari rakyat adalah jenis tari tradisional yang lahir dari kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan berkembang sejak zaman primitif, dan diturunkan secara turun temurun sampai sekarang. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan dan bersenam. Menurut jenisnya, tari digolongkan menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru.<sup>13</sup>

Jadi tari merupakan jenis kesenian tradisional yang lahir dari kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan berkembang sejak zaman primitif, dan diturunkan secara turun temurun sampai sekarang.

---

<sup>12</sup> Gatut Murniatmo dkk, *Khazanah Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2000), hlm. 46

<sup>13</sup> Amirudin, *Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara*, (Bandung: Puri Pustaka. 2009), hlm.7-8

#### 4. MI Negeri watuagung

MI Negeri Watuagung adalah lembaga pendidikan negeri di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) yang beralamat di Desa Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berdiri di Banyumas kedua setelah MI Negeri Purwokerto, juga satu-satunya MI Negeri yang ada di Kecamatan Tambak.

Pendidikan Karakter merupakan usaha mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberi kontribusi positif terhadap lingkungannya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan terprogram yang diselenggarakan oleh sekolah dan dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa. Implementasi Pendidikan Karakter di MI Negeri Watuagung salah satunya adalah dengan seni budaya kentongan dan tari. Karena dua kesenian tersebut merupakan kesenian daerah yang harus di lestari oleh anak bangsa, sehingga disamping dijadikan sebagai implementasi pendidikan karakter, di sisi lain melestarikan budaya daerah.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat, agar penelitian tersebut mempunyai arah yang jelas.

1. Tujuan Penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Secara Praktis

1) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan karakter, terutama yang terkait dengan proses implementasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2) Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang ekstrakurikuler khususnya dalam mengimplemntasikan pendidikan karakter.

3) Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Purwokerto khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

#### **E. Kajian Pustaka**

Skripsi Idza Nurfasa yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 39 Purwokerto”, Berdasarkan data hasil penelitian yaitu berupa pembiasaan senyum salam sapa, pembiasaan berkata maaf tolong dan permisi, tadarus dan hafalan Juz ‘Amma, shalat duha berjama’ah, shalat dluhur berjama’ah, amaliyah ramadhan, peringatan hari besar Islam, bakti sosial, pembinaan anak asuh, ekstrakurikuler, fieldtrip, pemeriksaan kesehatan. Seluruh kegiatan tersebut merupakan implementasi pendidikan karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Nasional. Hasilnya adalah terbentuknya kehidupan sekolah dan peserta didik yang berkarakter dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai pribadi muslim dan peserta didik di sekolah melalui kegiatan berbasis pendidikan karakter.

Skripsi Nur Laela Qodriah yang berjudul “ Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Harapan Umat Purbalingga (Aplikasi Paradigma Robbaniyah)”, Proses pendidikan karakter di sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Harapan Umat Purbalingga (Aplikasi Paradigma Robbaniyah) dalam melaksanakan pendidikan karakter tercermin dalam visi, misi dan tujuannya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan atau perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan antara lain, kepala sekolah berupa

segenap yayasan mensosialisasikan kepada semua guru dan karyawan akan pentingnya pendidikan karakter bagi siswanya, melakukan observasi terhadap calon siswa dan orang tua sebelum penerimaan siswa baru dengan kriteria tertentu, menyusun program pendidikan karakter, membuat buku *mutaba'ah* bagi guru dan karyawan, serta mensosialisasikan hasil perencanaan kepada orang tua siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga (Aplikasi Paradigma Robbaniyah) dilaksanakan dan dinintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas sehari-hari, pendekatan pemberian *reward* dan *punishment*. Dan evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan adalah evaluasi terhadap siswa, guru dan pelaksanaan program kesiswaan. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat dari *rapor* siswa yang disebut dengan *rapor* ke-IT-an dan evaluasi guru melalui buku *mutaba'ah*.

Penelitian Fakhri Hamdani (2012), berjudul Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk karakter religius pada peserta didik di SMP N 8 Purwokerto. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi. Keteladanan berfungsi membentuk karakter religius dimensi keyakinan, penghayatan dan pengalaman. Pembiasaan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan, penghayatan, dan pengalaman. Penciptaan suasana

yang kondusif berfungsi membentuk karakter religius dimensi penghayatan., pengalaman, praktek peribadatan, dan pengetahuan agama. Penanaman kedisiplinan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan. Kemudian internalisasi yang berfungsi membentuk karakter religius dimensi keyakinan dan penghayatan.

Penelitian-penelitian terdahulu memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Walaupun jenis penelitiannya sama tetapi setiap penelitian memiliki objek dan subjek yang berbeda-beda sehingga belum tentu hasil penelitiannya sama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

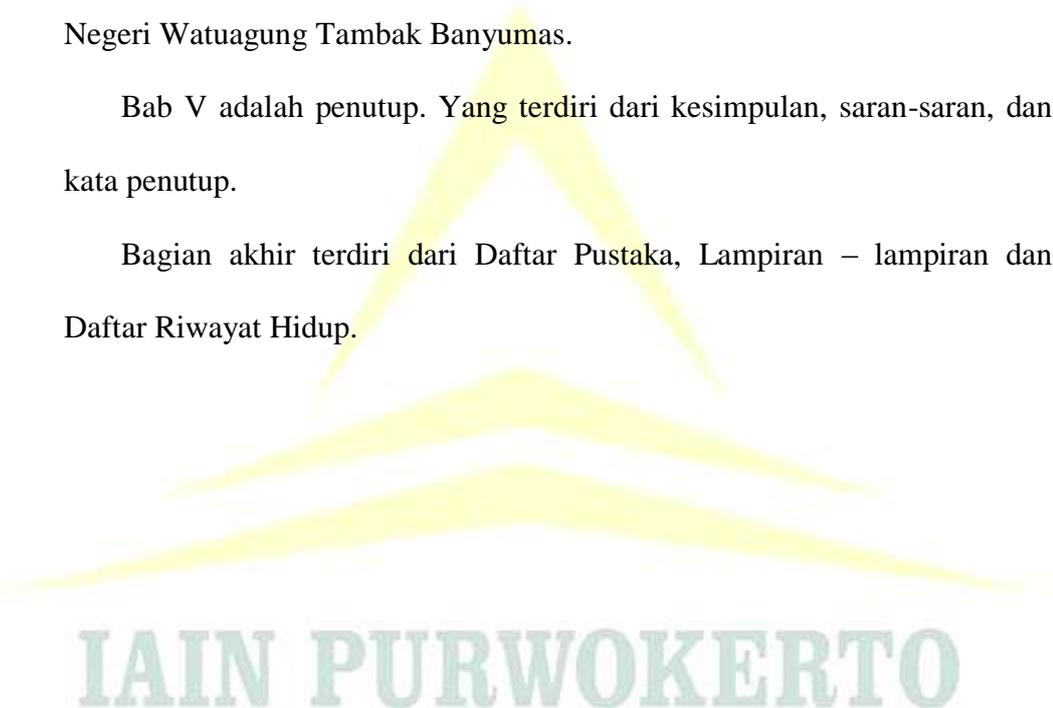
Bab II Kajian teori yang terdiri dari Implementasi Pendidikan Karakter dan Kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Analisis Data Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari di MI Negeri Watugung Tambak Banyumas.

Bab V adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran – lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari di MI Negeri Watuagung terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter diawali dengan pembelajaran awal oleh pengampu ekstrakurikuler, peserta didik diberikan gambaran tentang seni budaya kentongan dan tari, bahwa kesenian tersebut merupakan kesenian tradisional yang dibawakan dalam bentuk kelompok atau grup. Kemudian peserta didik memahami penjelasan tentang kesenian tersebut yang disampaikan oleh guru pengampu ekstrakurikuler, kemudian peserta didik mulai diajarkan tentang bagaimana dasar atau cara memainkan alat musik kentongan dan dasar-dasar gerakan tari.

Implementasi pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari di MI Negeri Watuagung berhasil membentuk beberapa nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hasil data observasi dari catatan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari ini, nilai karakter yang dapat terbentuk antara lain: Nilai Tanggungjawab, Disiplin, Peduli dan Kerjasama, Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang Menyerah.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan keterikatan. Peduli dan kerjasama, Peduli adalah karakter yang berkaitan dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain, kerjasama yaitu usaha bersama antara orang perorangan untuk mencapai tujuan bersama. Percaya Diri, adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas, hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan. Kreatif, adalah perilaku berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki. Karakter kerja keras dan pantang menyerah, adalah karakter perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan dan Tari di MI Negeri Watuagung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, ada beberapa saran yang penulis ajukan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Bagi Pihak Madrasah

- a. Bagi pihak madrasah, agar lebih memperhatikan penambahan dan perawatan sarana prasarana ekstrakurikuler, agar tetap banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga implementasi pendidikan karakter dapat mencapai tujuan dengan baik, disamping itu budaya tradisional daerah tetap dilestarikan.
- b. Untuk menjaga kelestarian kebudayaan, hendaknya seni budaya kentongan dan tari juga dijadikan sebagai media pendidikan karakter di madrasah. Dengan memasukannya kedalam pembelajaran muatan lokal.
- c. Perlunya mengadakan event perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari. Dengan adanya perlombaan dapat dijadikan evaluasi untuk mengukur seberapa berhasilkah tujuan yang telah dicapai.
- d. Bagi pengampu kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga tercipta dinamisasi dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh.

## 2. Bagi Peserta Didik

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari, dibutuhkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan, dalam pelaksanaan sebaiknya peserta didik konsisten dalam

mengikuti latihan dan rajin mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh guru pengampu, agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

### **C. Penutup**

Segala puji syukur penulis panjatkan terhadap Allah SWT yang dengan segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Apabiaterdapat banyak kekeliruandalam skripsi ini, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi meningkatkan kualitas pemikiran dan karya penulis serta demi kemanfaatan informasi bagi pembaca pada khususnya.

Dengan ini penulis ucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah mmbantu, mendukung dan mendo'akan dalam pembuatan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pendidik, baik guru maupun orang tua sehingga dapat menggugah hati pendidik untuk memberikan layanan terbaik bagi tunas-tunas bangsa.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayan. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Amirudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara*, Bandung: Puri Pustaka.
- Andro Mediawan dkk. 2012. *Ragam EKSKUL Bikin Kamu Jadi Bintang*, Yogyakarta: Buku Biru.
- Anslem Strauss & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi data*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Aris Shoimim. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan Yang Memiskinkan*, Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Dedi Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Doni Koesoema A.2010. *PENDIDIKAN KARAKTER: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo.
- Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: ALFABETA.
- Gatut Murniatmo dkk, 2000. *Khazanah Budaya Lokal*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Guntur Setiawan. 2004. *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka.

<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>

- Imam Gunawan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Suprayogo. 2013. *Pengembangan PENDIDIKAN KARAKTER*, Malang: UIN MALIKI PRESS.
- John W. Creswell. 2010. *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. 2015. *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas.
- Kiat Mengembangkan Bakat Anka di Sekolah. 2012. *Jamal Ma'mur Asmani*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Lexy J Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaka Rosda Karya.
- Mahmud Yunus. 1978. *Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT Hidakarya Agung Jakarta.
- Muclas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nata Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, & Strategi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novi Mulyani. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Pius A Partanto, dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : AROKALA.
- Popi Sopiadin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tobroni, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.  
(<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islampendahulan>, diakses pada 05 September 2016).
- Tutuk Ningsih. 2015. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*, Purwokerto: STAIN PRESS.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Yudha M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: KENCANA PRENANDA MEDIA GROUP.

IAIN PURWOKERTO